

---

## Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Niat Investasi di Reksa Dana di Mediasi oleh Toleransi Risiko

Yehuda Nino Pratama<sup>1</sup>, Vera Intanie Dewi<sup>2</sup>, Achmad Faisal<sup>3</sup>

Universitas Katolik Parahyangan

[Yehudaninoprata1@gmail.com](mailto:Yehudaninoprata1@gmail.com)<sup>1</sup>, [vera\\_id@unpar.ac.id](mailto:vera_id@unpar.ac.id)<sup>2</sup>, [afaisal@unpar.ac.id](mailto:afaisal@unpar.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Investasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *return* di masa yang akan datang. Namun dalam menggapai objective tersebut muncul ketidakpastian yang disebut dengan risiko. Risiko secara alami melekat kedalam semua aktivitas yang dilakukan dengan sebutan "*inherent risk*". Setiap orang memiliki toleransi risiko yang berbeda-beda, hal ini berpengaruh terhadap minat investasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan keuangan merupakan salah faktor yang mempengaruhi toleransi risiko yang dimiliki oleh individu. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap minat investasi yang di mediasi oleh toleransi risiko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui survei dengan menyebarkan questioner. Jumlah responden yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebanyak 177 orang. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-SEM). Hasil dari Analisa pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan objektif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap toleransi risiko, dan toleransi risiko berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat investasi. Namun pengetahuan keuangan subjektif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap toleransi risiko.

**Kata kunci:** *Pengetahuan keuangan; Risiko; Toleransi risiko; Niat investasi.*

### Abstract

*Investments are made with the objective to gain a return in the future. However, in achieving these objectives, uncertainty arises which is called risk. Risk is naturally inherent in all activities carried out as "inherent risk". Each person has a different risk tolerance, this influences the individual's investment interest. Financial knowledge is one of the factors that influences an individual's risk tolerance. So, this research was conducted to determine the effect of financial knowledge on investment interest which is mediated by risk tolerance. This research uses quantitative methods, using primary data obtained through surveys by distributing questionnaires. The number of respondents obtained in this research was 177 people. Data processing was carried out using the Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM) method. The results of the analysis in this study show that objective financial knowledge has a significant positive influence on risk tolerance, and risk tolerance has a significant and positive influence on investment intentions. However, subjective financial knowledge does not have a significant influence on risk tolerance.*

**Keywords:** *Financial knowledge; Risk; Risk Tolerance; intention to invest.*

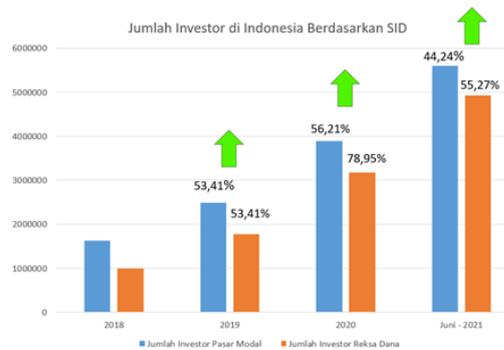
---

## PENDAHULUAN

Niat berinvestasi merupakan keinginan seorang individu untuk melakukan investasi pada suatu tempat dengan tujuan tertentu. Niat ialah indikasi individu tentang apa yang akan dia lakukan dimasa depan (Andriani et al., 2019). Niat untuk melakukan investasi di Indonesia terus berkembang, hal ini dapat dilihat dari naiknya jumlah Investor dari data yang diperoleh dari KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia). Pada gambar 1 diperlihatkan jumlah penduduk Indonesia yang melakukan investasi khususnya direksa

---

dana sudah mengalami peningkatan. Tercatat terdapat 5,5 juta SID (singel investor identification) pada pasar saham, dan 4,9 juta SID pada reksa dana. Gambar 1 memperlihatkan kenaikan jumlah investor di reksa dana dan pasar modal yang tercatat oleh KSEI. Diketahui bahwa pada tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah akun SID reksa dana sebanyak 53,41 %, tahun 2020 sebanyak 78,95%, dan tahun 2021 sebanyak 55,27% masing-masing jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



**Gambar 1. Jumlah investor di Indonesia berdasarkan SID**  
Sumber: KSEI (2021)

Gambar 2 memperlihatkan faktor demografi dari investor di Indonesia dimana terdapat banyak generasi muda yang mulai aktif melakukan investasi sebanyak 57,81% pada usia dibawah 30 tahun, dan sebagian besar investor berjenis kelamin laki-laki. Namun tingkat investasi ini masih cukup terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara maju, maupun negara berkembang lainnya. Keterlibatan penduduk Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal yang kurang dari 5% tertinggal jauh dibandingkan dengan negara lain. Sebagai contoh Amerika Serikat telah mencapai angkat 55%, Singapura 26%, dan Malaysia mencapai 9% (Kompas, 2020).



**Gambar 2. Demografi Investor di Indonesia**  
Sumber: Davies et al. (2017)

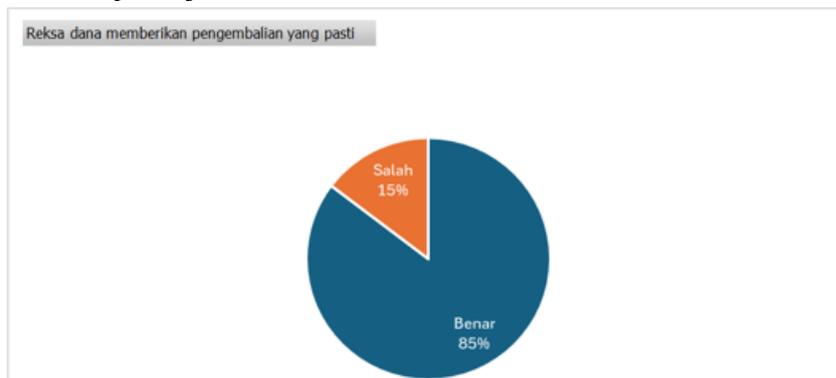
Investasi di reksa dana merupakan salah satu bentuk untuk memitigasi atau mengurangi risiko yang terjadi karena melakukan investasi. Investasi di reksadana dilakukan dengan cara memecah-mecah dana investasi yang dimiliki oleh investor ke dalam beberapa instrument investasi oleh manager investasi (bibit.id, 2024). Dengan melakukan pemecahan dana ke dalam beberapa instrument investasi oleh manager investasi yang memiliki pengalaman ini menurunkan risiko hilangnya nilai yang diakibatkan jika salah satu instrument investasi mengalami penurunan nilai.

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi niat Investasi yang terjadi di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah Toleransi risiko yang dimiliki oleh seseorang. Toleransi risiko adalah suatu tingkatan dimana seseorang bersedia menerima risiko dari suatu tindakan yang dia ambil. Tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi berarti mengartikan toleransi yang lebih tinggi terhadap risiko yang dapat menyebabkan kerugian, dan membuat seseorang dapat lebih berani dalam mengambil dan menerima risiko (Nur Aini & Lutfi, 2019).

Toleransi risiko ini pun dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, pengetahuan mengenai keuangan merupakan salah satu faktor terpenting untuk memprediksi toleransi risiko jika dibandingkan dengan faktor lain seperti demografi dan karakteristik sosial (Grable & Joo, 2004). Sikap, subyektif norma, persepsi kontrol perilaku, dan toleransi risiko adalah faktor yang signifikan terhadap niat berinvestasi. Philmore mengungkapkan bahwa pendidikan dalam keuangan bisnis dapat membantu mempengaruhi keputusan investasi (Alleyne & Broome, 2010). Namun pada penelitian Tandio (2016) menunjukkan bahwa persepsi terhadap risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi.

Berdasarkan informasi dari KSEI investasi yang dilakukan di reksa dana berdasarkan jumlah akun SID meningkat sejalan dengan meningkatnya pengetahuan keuangan yang dimiliki masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019 jumlah akun SID di Indonesia adalah sebanyak 2.484.354 SID dan pada tahun 2022 telah meningkat menjadi sebanyak 10.311.152 SID. Kemudian tingkat literasi keuangan dimana salah satu indikator yang digunakan adalah pengetahuan keuangan meningkat dari 38,03% menjadi 49,68% (KSEI, 2022).

Namun dapat dilihat pada gambar 3 diketahui bahwa dari survey yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap 75 orang yang memiliki reksadana hanya 15% yang mengetahui bahwa menyimpan dana di reksa dana tidak memberikan pengembalian yang pasti dan masih memiliki potensi terjadi kerugian. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, yang dimungkinkan salah satunya adalah individu tersebut melihat iklan yang diberikan hanya memperlihatkan keuntungan dan terdapat instrument investasi dengan nama stable fund yang memberikan *return* yang cenderung stabil. Namun walaupun *return* yang diberikan cenderung stabil investasi dalam reksa dana tetap memiliki potensi penurunan nilai. Hal ini dapat menyebabkan terdapat individu yang melakukan investasi yang melebihi batas toleransi risiko mereka, karena berfikir bahwa investasi yang mereka lakukan memberikan *return* yang selalu positif namun pada kenyataannya penurunan nilai dapat terjadi dalam investasi di reksa dana.



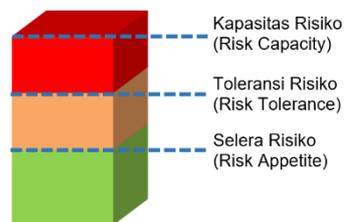
**Gambar 3. Pemahaman mengenai *return* reksa dana**

Sumber: Data diolah penulis. (2024)

Niat dianggap sebagai indikasi individu tentang apa yang akan dia lakukan dimasa depan (Andriani et al., 2019). Niat umumnya muncul dari pengalaman masa lalu. Beberapa faktor yang memengaruhi niat antara lain: dorongan internal, motif sosial, dan faktor emosional. Niat dianggap sebagai cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor motivasi yang memengaruhi perilaku dan untuk menunjukkan seberapa keras seseorang ingin mencoba, atau seberapa besar usaha yang akan mereka lakukan untuk melakukan perilaku tersebut. (Andriani, 1991).

Capital Market Authority Saudi Arabia mendefinisikan investasi sebagai komitmen berupa sumber daya keuangan pada saat ini untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi dimasa depan, hal ini berkaitan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian dalam menggapai tujuan atau objective ini dapat didefinisikan dengan risiko (IIA, 2022). Risiko secara alami ada mengikuti dengan adanya aktivitas yang dilakukan untuk mengapai suatu objektivitas, risiko ini disebut dengan sebutan *inherent risk*. Dalam melakukan investasi di reksadana terdapat beberapa risiko yang dapat terjadi seperti penurunan nilai, likuiditas, ekonomi dan lain-lain. Untuk mengurangi tingkat suatu risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan *transfer, reduce, dan avoid* (ISO 3100). Reksa dana merupakan salah satu mitigasi resiko berupa reduce yaitu menurunkan *impact* dari risiko penurunan nilai dan likuiditas dengan cara membagi investasi ke beberapa instrument investasi dan mempercayakannya kepada manager investasi.

Pada gambar 4 digambarkan risiko dapat dibagi menjadi kapasitas risiko, toleransi risiko, dan selera risiko (SNI ISO 3100, 2018). Toleransi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian maksimum yang akan diterima ketika membuat keputusan keuangan pribadi, atau sebagai kesediaan untuk mengambil risiko pada peluang untuk mencapai lebih banyak keuntungan (Grable & Joo, 2004). Sedangkan Kapasitas risiko merupakan total risiko maksimal yang dapat terjadi pada kemungkinan terburuk, dan selera risiko adalah tingkat risiko yang nyaman untuk dilakukan oleh individu tersebut.



**Gambar 4. Risiko**

Sumber: ISO 37001. (2018)

Setiap orang memiliki memiliki tingkatan tertentu dari target atau tingkat risiko yang diambil (Vuk et al., 2017). Toleransi risiko dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi (Bayar, 2020).

Pada umumnya individu dengan toleransi risiko yang tinggi berani untuk mengambil risiko yang berada dibawah toleransi risikonya (ISO 3100). Toleransi risiko yang lebih tinggi menunjukkan niat investasi yang lebih tinggi dibandingkan orang yang cenderung menghindari risiko (Mishra, 2018). Individu dengan toleransi risiko sangat rendah cenderung menghindari risiko dan hanya mengambil investasi yang sangat aman. Individu dengan toleransi risiko rendah Cenderung memilih instrumen investasi yang sangat aman dengan hasil yang sudah diketahui sebelumnya, misalnya deposito. Sedangkan untuk jenis instrumen berisiko seperti obligasi atau saham, dia hanya mengalokasikan sebagian kecil dari dana investasinya. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung berani mengambil risiko yang lebih besar, namun tetap berhati-hati dalam memilih jenis instrumen investasi, dan biasanya membatasi jumlah investasi pada instrumen berisiko. Individu dengan

toleransi risiko tinggi cenderung berani mengambil risiko yang lebih tinggi sehingga berani menempatkan sebagian besar dananya pada instrumen berisiko tinggi.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa kepercayaan tidak berhubungan positif dengan niat untuk berinvestasi, tingkat toleransi risiko secara signifikan terkait dengan niat untuk berinvestasi, risiko sosial tidak secara signifikan terkait dengan niat untuk berinvestasi (Vuk et al, 2017). Tingkat toleransi risiko yang rendah menurunkan keinginan untuk melakukan investasi yang berisiko, pengambilan keputusan investasi lebih dipengaruhi secara signifikan oleh toleransi risiko untuk laki-laki dibandingkan dengan Perempuan (Li, 2021). Pengetahuan keuangan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu pengetahuan keuangan subjektif dan pengetahuan keuangan objektif (Shehata et al, 2021). Pengetahuan keuangan objektif adalah pengetahuan keuangan yang dapat diukur dimana ketika suatu individu diberikan pertanyaan terkait dengan pengetahuan keuangan mereka dapat menjawabnya dengan baik. Pengetahuan keuangan subjektif adalah pengetahuan keuangan yang dirasakan individu itu sendiri tentang seberapa jauh dirinya merasa memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Penelitian terdahulu telah meneliti bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan toleransi risiko. Pengetahuan keuangan yang rendah menandakan rendahnya toleransi risiko untuk mengambil keputusan dalam berpartisipasi berinvestasi. (Zakaria et al, 2017). literasi keuangan berpengaruh positif terhadap niat investasi. Masalah terbesar yang menyebabkan seseorang menjauhi investasi adalah kurangnya pengetahuan keuangan (Andriani et al, 2019). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan keuangan terhadap minat investasi yang di mediasi oleh toleransi risiko.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif yakni penelitian kausal (*causal effect*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari pengalaman langsung oleh tangan pertama. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat di pulau Jawa.

Hair (2013) menyatakan bahwa minimum kecukupan data ketika melakukan penelitian menggunakan PLS-SEM menggunakan 10 times rule. Dalam penelitian ini variabel dengan indikator terbanyak adalah toleransi risiko dengan 12 indikator maka jumlah kecukupan sample yang diperlukan adalah sebanyak  $8 * 10 = 80$  responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

Dalam penelitian ini akan digunakan analisa kuantitatif untuk memproses data yang telah terkumpul menggunakan metode PLS-SEM (*PLS path modeling*). PLS-SEM menggunakan data yang disediakan untuk memperkirakan hubungan jalur dalam model penelitian untuk meminimalkan kesalahan (*varians residual*). PLS-SEM memperkirakan koefisien (hubungan model jalur) dan memaksimalkan nilai R<sup>2</sup> (Hair et al., 2013). Dalam pengujian menggunakan PLS terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

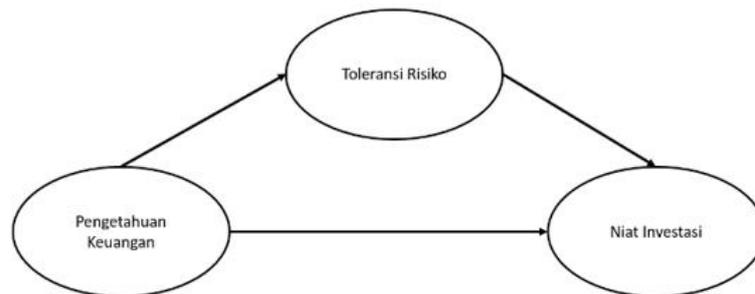
1. *Analisis Outer Model*
  - a. *Reliability-composite reliability dan cronbach alpha*
  - b. *Convergent Validity – loading factor*
  - c. *Discriminant Validity-AVE*
2. *Analisa Inner Model*
  - a. *R square*

b. *Q square*

c. *Effect size*

3. Pengujian Hipotesa.

Selain itu akan dilakukan uji mediasi untuk mendalami apakah variabel mediasi berhasil menengahi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Maka model penelitian dapat dilihat seperti pada gambar 5



**Gambar 5. Pemahaman Mengenai Return Reksa Dana**

Sumber: Data diolah penulis. (2024)

Hipotesis:

H1: Toleransi risiko berpengaruh terhadap niat untuk berinvestasi di reksa dana.

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap toleransi risiko

H3. Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap Niat investasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Pada tabel 1 diperlihatkan dari 177 individu yang menjadi responden pada penelitian ini

**Tabel 1. Karakteristik responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	36
perempuan	141
<b>Umur</b>	
18-25	50
26-35	92
36-55	32
>55	3
<b>Pekerjaan</b>	
Wirausaha	71
Pegawai Swasta	54
IRT	33
Pegawai Negri	2
dll	17
<b>Penghasilan</b>	
<Rp 10 juta / Tahun	72
Rp 10juta-50 juta / Tahun	65
Rp 51juta-100 juta / Tahun	28
Rp101-500 juta / tahun	10

>Rp 500jt / tahun	2
<b>Memiliki investasi di</b>	
Tidak sama sekali	78
Deposito	46
reksadana	41
Saham	28
Crypthocurrency	16
Obligasi	5
Emas	4

Sumber: Data diolah penulis. (2024)

Dari 177 responden yang didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 141 individu, selain itu responden terbanyak berasal dari usia 26-35 tahun yang masih menjadi usia produktif. Untuk pekerjaan paling banyak sebagai wiraswasta dengan penghasilan terbanyak berada di bawah 10 juta per tahun dengan jumlah 72 orang, namun tidak jauh dengan penghasilan di range 10juta – 50 juta pertahun sebanyak 65 orang. Beberapa diantara responden sudah memiliki investasi seperti di deposito 46 orang dan reksadana sebanyak 41 orang.

### Uji Outer model

Untuk pengukuran ini, akan diterapkan uji validitas dan reliabilitas dalam pengolahan data. Outer model menggambarkan hubungan antara konstruk dan variabel indikator yang relevan.

### Reliability

**Tabel 2. Cronbach's alpha dan Composite Reliability**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Niat investasi	0,903	0,928
Pengetahuan keuangan	0,911	0,933
Toleransi risiko	0,859	0,89

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

*Cronbach's alpha* memberikan perkiraan *reliability* berdasarkan interkorelasi variabel indikator yang diamati, *reliability* bervariasi diantara 0 hingga 1 (Hair et al., 2014). nilai reliabilitas yang dapat diterima dalam sebuah penelitian adalah 0,60 hingga 0,70. Sedangkan nilai diatas 0.95 tidak diinginkan karena hal itu mengindikasikan bahwa semua indikator variable mengukur fenomena yang sama. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variable telah memiliki composiste realibility dan Cronbach alpha diatas 0,6 dan dibah 0,95 dan telah memenuhi syarat realibility.

**Tabel 3. Outer Loading**

	Niat Investasi	Pengetahuan keuangan	Toleransi Risiko
NI1	0.871		
NI2	0.848		
NI3	0.842		
NI4	0.860		
NI5	0.826		
PK1		0.763	
PK2		0.884	
PK3		0.868	

	Niat Investasi	Pengetahuan keuangan	Toleransi Risiko
PK4		0.937	
PK5		0.831	
TR1			0.757
TR2			0.743
TR3			0.755
TR4			0.693
TR5			0.607
TR6			0.734
TR7			0.692
TR8			0.692

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

**Tabel 4. AVE**

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Niat Investasi	0,721
Pengetahuan keuangan	0,737
Toleransi Risiko	0,505

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

Jika *outer loading* tinggi dalam sebuah konstruk hal itu menunjukkan bahwa indikator yang diberikan memiliki banyak kesamaan. *Outer loading* dapat dinyatakan *valid* jika memiliki nilai  $\geq 0.70$  sedangkan  $0,4 < \textit{outer loading} < 0,7$  dapat dipertahankan jika penghapusan tidak membuat AVE melebihi batasan yang ditentukan (Hair et al., 2014). sedangkan nilai Average Variance Extracted (AVE)  $> 0,50$ .

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor pada tabel 3 dan AVE pada tabel 4, diketahui bahwa seluruh loading faktor sudah  $> 0,6$  dengan nilai AVE  $> 0,5$  sehingga memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*.

### Analisa Inner Moder R-Square

**Tabel 5. R-square**

	R-square	R-square adjusted
Niat Investasi	0.334	0.327
Toleransi Risiko	0.412	0.409

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

Dari data pada tabel 5 diketahui bahwa dari perhitungan didapatkan bahwa nilai *R-square* untuk niat investasi dan toleransi risiko lebih besar dari 0,25 yang menunjukkan bahwa variable Pengetahuan keuangan telah mempengaruhi toleransi risiko sebesar 40%(moderate), dan variable toleransi risiko menjelaskan niat investasi sebesar 32,7%(moderate). *R square* menguji pengaruh dependent variable terhadap independent variabelnya Mengevaluasi nilai *R-square*, nilai tersebut dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu 0.75 = kuat, 0.50 = modetare, dan 0.25 = lemah (Hair et al, 2021).

### Q square

**Tabel 6. Q-square**

	Q <sup>2</sup> predict
Niat Investasi	0.208
Toleransi Risiko	0.403

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

Nilai *Q-square* untuk melihat apakah model memiliki predictive relevance. Nilai *Q-square* yang positif menunjukkan terdapat predictive relevance, nilai *Q-square* negative menunjukkan bahwa tidak terdapat predictive relevance pada model. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa nilai  $Q\text{-square} > 0$  sehingga model sudah memiliki *predictive relevance*.

**F Square**

**Tabel 7. F-square**

	Niat Investasi	Pengetahuan keuangan	Toleransi Risiko
Niat Investasi			
Pengetahuan keuangan	0.031		0.702
Toleransi Risiko	0.170		

Sumber: Hasil olahan Smart PLS4

Nilai *F-square* digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect size*. Nilai  $f^2 > 0,02$  = kecil, nilai  $f^2 > 0,15$  = menengah, nilai  $f^2 > 0,35$  = besar. Pada tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh *effect size* yang kecil terhadap niat investasi, namun memiliki pengaruh *effect size* yang besar terhadap toleransi risiko. Sedangkan variable toleransi risiko memiliki *effect size* yang menengah terhadap toleransi risiko.

**Uji Mediasi**

**Tabel 8. Total, Indirect, Direct Effect**

Type Of Effect	Effect	Path Coefficient	T Stat	remark
Total Effect	X --> Y	0,475	7.549	Sig Total Effect
Indirect Effect	X --> Z --> Y	0,289	6.153	Sig indirect effect
Direct Effect	x --> Y	0,187	2.466	Sig direct effect
VAF	IE/TE	0,608		
Conclulsion	Partial Mediation (60%) (20% <= VAF <= 80%)			

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS4

Pengujian mediasi pada table 8 dilakukan untuk mendalami apakah variabel mediasi berhasil menengahi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Metode ini digunakan untuk menentukan koefisien pengaruh langsung, tidak langsung, dan keseluruhan, sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh variabel mediasi atau tidak. Hal ini dapat dilihat pada output *Indirect Effects* dan *Total Effects*. Pada table 8 dapat dilihat bahwa pengaruh langsung variable X terhadap variable y adalah sebesar 0,18, sedangkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y adalah 0,289, dengan total pengaruh mencapai 0,475.  $20\% \leq VAF \leq 80\%$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partial mediation.

### Uji Signifikansi Pengaruh

**Tabel 9. Total Effect**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV  )</i>	<i>P values</i>
Pengetahuan keuangan (X) -> Niat Investasi (Y)	0.470	0.475	0.062	7.549	0.000
Pengetahuan keuangan(X) -> Toleransi Risiko(Y)	0.642	0.647	0.038	16.806	0.000
Toleransi Risiko(Y) -> Niat Investasi(Z)	0.439	0.447	0.068	6.487	0.000

Sumber: Hasil Olahan Smart PLS4

Berdasarkan pengujian bootsraping pada Smart PLS4 untuk mengetahui signifikansi pengaruh diperoleh data sebagai berikut:

1. Nilai koefisien parameter untuk variable pengetahuan keuangan (X) terhadap Toleransi risiko (Z) sebesar 0,642 dan P-Value 0,000 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara X terhadap Z, setiap peningkatan 1 satuan X akan meningkatkan 0,642 satuan Z. Kemudian nilai P-value < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variable Z. Pengujian ini juga menunjukkan bahwa T table lebih kecil dari T statistic yaitu  $1.97 < 16.8$ , sehingga H1 diterima.
2. Nilai koefisien parameter untuk variable teleransi risiko (Z) terhadap niat investasi (Y) sebesar 0,439 dan P-value 0,000 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Z terhadap Y, setiap peningkatan 1 satuan X akan meningkatkan 0,439 satuan Z. Kemudian nilai P-value < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable Z terhadap variable Y. Pengujian ini juga menunjukkan bahwa T table lebih kecil dari T statistic yaitu  $1.97 < 6.48$ , sehingga H2 diterima.
3. Nilai koefisien parameter untuk variable teleransi risiko (Z) terhadap niat investasi (Y) sebesar 0,470 dan P-value 0,000 dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara X terhadap Y, setiap peningkatan 1 satuan X akan meningkatkan 0,470 satuan Y. Kemudian nilai P-value < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variable X terhadap variable Y. Pengujian ini juga menunjukkan bahwa T table lebih kecil dari T statistic yaitu  $1.97 < 7.54$ , sehingga H3 diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Toleransi Risiko

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap toleransi risiko. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan baik secara subjektif maupun objektif akan memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi. Pengetahuan keuangan yang rendah baik secara subjektif maupun objektif akan membuat seseorang akan memiliki tingkat toleransi risiko khususnya dalam investasi menjadi lebih rendah.

Ketika seorang individu ingin meningkatkan toleransi risikonya dalam melakukan investasi maka dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuannya terlebih dahulu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari instrument-instrumen investasi yang ada, dan dengan mempelajari risiko dan keuntungan yang dihasilkan dari masing-masing instrument

investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Zakaria (2017), dan Andriani (2019).

### **Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Niat Investasi di Reksa Dana**

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif terhadap niat investasi di reksa dana. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung lebih berani dalam melakukan investasi. Toleransi risiko menjadi variable yang berpengaruh karena dalam melakukan investasi di instrument apapun terdapat risiko yang disebut *inherent risk* pasti terjadi. Sehingga ketika seseorang tidak dapat menerima risiko yang terjadi karena investasi maka mereka cenderung kurang memiliki niat untuk melakukan investasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Vuk (2017), dan Li (2014).

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Niat Investasi di Reksa Dana**

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap niat investasi di reksa dana. Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi baik secara objektif maupun subjektif akan memiliki berinvestasi di reksa dana yang lebih tinggi. Namun jika pengaruh pengetahuan keuangan jika dilihat dari *q-square* dan uji *bootstrapping* ditunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap toleransi risiko dibandingkan langsung terhadap niat investasi. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainia (2020).

## **KESIMPULAN**

Pengetahuan keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap niat melakukan investasi di reksa dana, dan toleransi risiko memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap niat investasi di reksa dana. Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap toleransi risiko dibandingkan dengan pengaruh langsung terhadap niat investasi di reksa dana.

Maka dari itu untuk meningkatkan niat investasi di reksa dana Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan toleransi risiko dari masyarakat melalui memberikan pengetahuan yang baik kepada setiap individu. Pengetahuan keuangan ini dapat berupa apa saja risiko dan keuntungan yang dapat mereka terima ketika melakukan investasi.

Masyarakat juga perlu untuk memperhatikan apakah instrument investasi yang mereka hendak lakukan sudah sesuai dengan risiko yang dapat mereka lakukan, karena dalam setiap investasi terdapat risiko didalamnya. Selain dari toleransi risiko juga perlu diperhatikan apakah pengetahuan keuangan yang mereka miliki sudah baik secara objektif maupun subjektif, sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki bukan saja persaan individu tersebut melainkan secara sudah benar juga sesuai dengan teori yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alleyne, P., & Broome, T. (2010). an Exploratory Study of Factors Influencing Investment Decisions of Potential Investors. *Working Papers (Central Bank of Barbados)*, 1–22.
- Andriani Samsuri, Fitri Ismiyanti, & I Made Narsa. (2019). Effects of Risk Tolerance and Financial Literacy to Investment Intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(9), 40–54. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)

- Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2020). Financial Literacy and Financial Risk Tolerance of Individual Investors: Multinomial Logistic Regression Approach. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020945717>
- Grable, J. E., & Joo, S. H. (2004). Environmental and biopsychosocial factors associated with financial risk tolerance. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 15(1), 73–82. <https://ssrn.com/abstract=2260471>
- Hair, Tomas, G., M. C., & Sartetd, M. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- IIA (Institute Of Internal Auditors) (2022). Tools And Techniques For Internal Auditor. Institute Of Internal Auditors
- ISO 31000, (2018). Managemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000. Badan Standarisasi Nasional
- KSEI (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia. Kustodian Sentral Efek Indonesia
- KSEI (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Kustodian Sentral Efek Indonesia
- Li naiwen, Wenju, Z., Mohsin, M., Ur Rehman, M. Z., Naseem, S., & Afzal, A. (2021). The role of financial literacy and risk tolerance: An analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*, 72(3), 300–308. <https://doi.org/10.35530/IT.072.03.202023>
- Mishra, R. (2018). Financial literacy, risk tolerance and stock market participation. *Asian Economic and Financial Review*, 8(12), 1457–1471. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.812.1457.1471>
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1663>
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Sayed, M. N. (2021). The moderating role of perceived risks in the relationship between financial knowledge and the intention to invest in the Saudi Arabian stock market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/IJFS9010009>
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Niat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Vuk, K., Pifar, A., & Aleksić, D. (2017). Should I, Would I, Could I: Trust and Risk Influences on Intention To Invest. *Dynamic Relationships Management Journal*, 6(1), 61–67. <https://doi.org/10.17708/drmj.2017.v06n01a06>
- Zakaria, Z., Maisarah Mohamad Nor, S., & Roslan Ismail, M. (2017). Financial Literacy

and Risk Tolerance towards Saving and Investment: A Case Study in Malaysia.  
*International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 507–514.  
<http://www.econjournals.com>



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---